

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Shalat

###### a. Pengerian shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa atau doa meminta kebaikan. Adapun menurut syara', shalat berarti semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam (Wahbah az-Zuhaili, 2007:541).

Shalat adalah salah satu dari lima rukun islam. Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak tanpanya. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah wajibkan. Shalat adalah amal pertama yang Allah perhitungkan dihari kiamat. Shalat adalah wasiat terakhir Rasulullah saw kepada ummatnya ketika hendak meninggalkan dunia. Shalat adalah ajaran agama yang terakhir ditinggalkan (Saproni M Samin, 2013 : 4).

Shalat laksana puncak piramida diantara semua jenis ibadah lainnya. Hal itu karena semua ibadah dan perintah syariat diturunkan kepada nabi muhammad saw, ketika beliau melaksanakan Isra' bersama Jibril as' dan menembus langit ketujuh hingga sampa di sidratul muntaha. Allah swt memerintahkan shalat kepada Nabi saw secara langsung tanpa perantara, agar anda dapat memahami betapa agungnya kedudukan ibadah shalat. Disamping itu, Allah ingin menunjukan kepada makhluk-Nya betapa pentingnya shalat

dalam kehidupan mereka sebagai media untuk mendekatkan diri kepada-Nya (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 17).

Orang yang selalu menjaga shalatnya kelak akan mewarisi surga firdaus. Hal itu ditegaskan oleh Allah swt. Dalam Al-Quran, surah Al-Mu'minun [23] : 9-11

۹. وَ الَّذِينَ هُمْ عَلَصُوا لَهُمْ يَحَافِظُونَ

۱۰. أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ

۱۱. الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: 1. Serta orang yang memelihara shalatnya.  
2. Mereka itulah orang yang akan mewarisi.  
3. (yakni) yang akan mewarisi (surga) firdaus. Mereka kekal didalamnya” (Depaq, 2009:342)*

Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah landasan dari ibadah-ibadah lainnya, artinya setiap ibadah akan bernilai pahala disisi Allah SWT, bila shalat dilaksanakan. Oleh karena pentingnya kedudukan shalat dalam ajaran Islam, sepatutnya lah ibadah shalat diajarkan dan ditekankan pelaksanaannya terhadap anak sejak usia dini. Sebaiknya anak berumur 7 tahun harus diajarkan tentang shalat secara mandiri, sesuai dengan sabda Rasulullah: Artinya: Suruhlah anak-anak mu sholat, apabila dia telah berumur 7 tahun dan apabila dia berumur 10 tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Ahmad).

**b. Keutamaan shalat**

Shalat merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW saat beliau berada dilangit yaitu pada malam mi'raj. Adapun ibadah-ibadah lainnya diperintahkan saat beliau berada dibumi. Hal ini menunjukkan betapa urgensi dan kemuliaan serta keagungan dari shalat tersebut (Khalid abu shalih,2008:15)

Shalat merupakan satu-satunya rukun islam yang diulang-ulang sampai lima kali dalam sehari, dimana tidak pernah gugur kewajibannya dalam keadaan seperti apapun, kecuali saat haid dan nifas bagi wanita. Selain itu, shalat termasuk amalan yang paling utama, paling baik dan ketaatan kepada Allah Dzil jalali yang paling dekat (Khalid abu shalih,2008:15).

Rasulullah SAW bersabda: “Amalan yang paling utama adalah shalat pada waktunya” (Muttafaun’alaih)

Shalat merupakan tiang agama, azas keyakinan dan penyejuk mata bagi para muttaqin.

Rasulullah SAW bersabda:

“pokok dari segala perkara adalah islam, tiangnya adalah shalat, puncaknya adalah jihad fisabilillah” (HR. Ahmad, Al Hakim dan dishahikan Al-Albani)

Keutamaan yang lain dari shalat adalah sebagai pondasi Islam, tanda keimanan seseorang dan pemelihara darah manusia.

Allah SWT berfirman:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ  
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

*Artinya: “jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama, dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui” (QS. At-Taubah:11) (khlaid abu shalih,2008:17).*

Dengan shalat akan mengangkat derajat, menghapus keburukan, dosa dan kesalahan. Shalat juga memberi keselamatan dari neraka, terhindar dari mara bahaya, selamat dari dzat yang maha perkasa dan masuk surga bersama orang-orang yang beruntung. Dengan menjalankan shalat merupakan tanda kemenangan dan kebahagiaan, sebagai bukti diterimanya amal dan kesuksesan serta amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba, baik amalan dipagi hari maupun sore hari. Manfaat lain dari shalat adalah sebagai bekal dalam perjalanan hidup, penenang ruh, penentram jasad, cahaya bagi hati, pembersih jiwa, penyelamat hati dan bukti keselamatan (Khalid abu shalih, dkk, 2008:18-21).

Beberapa sabda rasulullah sallallahu alaihi wasallam: “Wahai bilal! Dirikanlah shalat tenanglah kami dengan nya.” (HR. Abu Daud dan dishahikan Al Albani) “Shalat merupakan Cahaya” (HR.Muslim)

“siapaapun yang menjaga shalatnya niscaya baginya cahaya dan petunjuk serta keselamatan dihari kiamat nanti, dan siapaapun yang menjaganya niscaya ia akan bersama-sama dengan Qarun, Fir’aun, Haman dan Ubay bin Khalaf pada hari kiamat nanti” (HR.Ahmad).

Adapun hakikat shalat menurut Ibnul Qoyim rahimahullah menguraikan hakikat shalat, “tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggembirakan hati bagi orang-orang yang mencintainya dan merupakan kenikmatan ruh bagi orang-orang yang mengesakan Allah, puncak keadaan orang-orang yang jujur dan parameter keadaan orang-orang yang meniti jalan menuju kepada Allah. Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba Nya, Allah memberi petunjuk kepada hamba unuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkan nya sebagai rahmat bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari Nya dan keberunutngan karena dekat dengan Nya. Allah tidak membutuhkan mereka (dalam pelaksanaan shalat), namun justru (hakikatnya shalat tersebut) merupakan anugerah dan karunia Allah untuk mereka. Dengan shalat, hati seorang hamba dan seluruh anggota tubuh beribadah. (dalam shalat), Allah menjadikan bagian (Anugerah) untuk hati lebih sempurna dan lebih besar, yaitu berupa (hati bisa) menghadap kepada Rabb nya Subhanallah, bergembira dan merasakan kelezatan berdekatan dengan Nya, merasakan nikmat dengan mencintai Nya, riang gembira menghadap kepada Nya, tidak berpaling kepada selain Nya saat beribadah (shalat) serta menyempurnakan hak-hak peribadatan kepada Nya, sehingga ibadahnya sesuai dengan apa yang Dia ridhoi. (Ibnul Qoyim,8)

**c. Manfaat Shalat.**

Ibnu Qayim mengatakan sebagian dari manfaat shalat yang dilaksanakan secara khusyuk, shalat juga mencegah perbuatan dosa, menghilangkan penyakit dibadan, menerangi hati, membuat wajah cerah, menyetatkan badan dan jiwa, mendatangkan rezeki, mengatasi kezaliman, menjadi penolong bagi orang yang dizalimi, memadamkan nafsu syahwat, menjaga nikmat, mencegah adzab, menurunkan rahmat, menghilangkan kesusahan, menjaga stabilitas tubuh, menghibur jiwa, menghilangkan kemalasan, membrikan kekuatan, melapangkan dada, menyemangatkan jiwa, mendatangkan berkah, menjauhkan dari setan, dan mendekatkan kepada tuhan yang maha pengasih (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 20).

Adapun Ahmad bin Salim Badwailan menyatakan manfaat shalat antara lain:

1. Manfaat shalat bagi agama

Shalat menciptakan hubungan antara hamba dengan pencipta Nya. Dalam shalat, seorang hamba mendapatkan nikmatnya bermunajat kepada sang Pencipta, menampakan penghambaan hanya pada Nya, menyerahkan segala urusan hanya Pada-Nya, mendapatkan rasa aman, ketenangan dan keselamatan dihadapan-Nya. Shalat merupakan jalan keselamatan dan keberuntungan, serta menghapuskan kesalahan dan dosa.

Allah Swt berfirman: Q.S Al Mu'minun ayat 1-2.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَائِعُونَ

*Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu dalam shalatnya (Depag,2009:342)*

Dalam hadist Abu Hurairah ra dinyatakan Rasulullah saw bersabda, shalat lima waktu dan shalat jumat ke jumat yang lain akan menghapus dosa-dosa seorang hamba di antaranya, selama dia tidak melakukan dosa-dosa besar (HR Muslim dan at-Tirmidzi).

Dalam hadist yang diriwayatkan Abdullah bin Umar dengan derajat marfu, ketika seorang hamba berdiri melaksanakan shalat dengan membawa dosa-dosanya, lalu diletakan diatas kepalanya atau diatas pundaknya, maka setiap kali rukuk atau sujud, dosa-dosa itu berguguran darinya (HR Ibnu Hibban).

## 2. Manfaat Shalat bagi pribadi/diri sendiri

Dianantara manfaat shalat bagi setiap pribadi adalah mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt berfirman: QS. Adz-Dzariyat ayat 56. Manfaat lainnya adalah memperkuat jiwa dan kemauan, merasa bangga kepada Allah tanpa selain Nya, tidak silau dengan dunia dan berbagai fenomena keduniaan, serta menghindarkan berbagai godaannya, seperti jabatan dan kekuasaan. Oleh karena nya Allah swt berfirman: QS. Al-Baqarah ayat 45 (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 22-23).

Lebih dari itu shalat menciptakan ketenangan batin yang sangat besar, ketentraman jiwa, dan menjauhkan manusia dari kelalaian yang

seringkali menjerumuskan nya dari misi shalat yang agung dan abadi. Rasulullah SAW bersabda, Dijadikan suka kepadaku untuk mengerjakan shalat daripada keindahan dunia kalian; wanita dan segala kenikmatan, dan aku jadikan tenang dalam shalat (HR an-Nasai dan Ahmad) .

Karenanya, bila Rasulullah saw sedang ditimpa kesedihan atau kesusahan, beliau bersabda, Tenangkanlah kami dengan (didirikannya) shalat, wahai Bilal (HR Abu Dawud dan Ahmad).

Dengan mengerjakan shalat, seseorang berlatih disiplin, sehingga dia dituntut untuk hidup dan bekerja sesuai dengan aturan dalam kehidupan dan mengerjakannya di waktu-waktu yang telah ditetapkan. Dari pelaksanaan shalat, seseorang belajar bersikap lembut, tenang dan stabil, serta membiasakan diri berkonsentrasi dalam kesempatan yang bermanfaat. Sebab, saat itu dia dituntut memperhatikan bacaan ayat-ayat al-Quran serta merasakan keagungan Allah swt dan memahami makna shalat (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 23-24).

### 3. Manfaat shalat bagi masyarakat

Memantapkan nilai akidah secara menyeluruh, baik bagi pribadi maupun masyarakat, dan menguatkan nya di dalam jiwa mereka dan didalam mengatur masyarakat. Hal ini akan membuat mereka berpegang teguh kepada akidah ini. Dalam shalat juga terdapat upaya memperkokoh jiwa untuk bersosialisasi dan meningkatkan hubungan yang kuat antar sesama umat islam. Selain itu, shalat dapat mewujudkan solidaritas sosial, kesatuan pemikiran dan kelompok, seolah mereka benar satu tubuh, yang



bila salah satu anggota nya merasa sakit, maka semua anggota tubuh lainnya akan ikut merasakannya (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 24-25).

Keutamaan shalat lebih banyak lagi ada dalam shalat berjamaah. Didalamnya terdapat manfaat yang sangat besar dan banyak, terutama untuk menampakan rasa persamaan, kuatnya satu barisan, kesatuan kalimat, dan berlatih taat kepada Allah dalam masalah-masalah yang bersifat umum atau masalah sosial. Hal ini karena dalam berjamaah seseorang harus mengikuti imam untuk mendapatkan keridhaan Allah swt dan memiliki satu tujuan yang sama dan mulia, yaitu mendapatkan ridha Allah swt (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 25).

Dengan shalat berjamaah, seorang muslim dapat berkenalan dengan muslim lainnya, menyatukan hati dan dapat berkerjasama dalam kebaikan dan takwa, saling memperhatikan keadaan kaum muslim secara umum, membantu yang lemah, yang akit, yang terpenjara, an membantu orang yang hilang dari keluarga dan anak-anak nya (Ahmad bin Salim Badwailan, 2010 : 25).

## 1. Akhlak Mahasiswa

### a. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak atau khuluq berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat (Abudin Nata, 2015 : 2).

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia (Didin Hafidhuddin, 2014 : 72).

Ibn miskawaih (w.421 H/1030 M) yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikira dan pertimbangan (Abudin Nata, 2015 : 2-3).

Sementara itu, Imam al-Ghazali (1059-1111 M) yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abudin Nata, 2015 : 3).

Dalam Mu'jam al-Wasi Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Abudin Nata, 2015 : 3).

**b. Karakteristik akhlak**

Dalam pembahasan karakteristik akhlak ada beberapa tokoh yang membahasnya disebabkan hal ini merupakan yang urgent, salah satunya Abuddin Natta menyatakan karakteristik akhlak antara lain:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah SWT (Abuddin Nata, 2015 : 4-6).

Juga tokoh lain seperti Muhammad Rabbi' Mahmud Jauhari, guru besar akidah filsafat di universitas Al-Azhar Cairo, menjelaskan karakteristik akhlak adalah:

- a. Bersifat universal.
- b. Logis, menyentuh perasaan sesuai hati nurani.
- c. Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sektor pribadi ataupun masyarakat.
- d. Tolak ukur tidak saja ditentukan dengan realita perbuatan tapi juga dilihat dari segi motif perbuatan.

- e. Dalam pengawasan pelaksanaan akhlak islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang mengawasi adalah Allah subhanahu wa Ta'ala.
- f. Akhlak islami selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus dibangun secara seimbang.
- g. Kebaikan yang ditawarkan akhlak islam adalah untuk kebaikan manusia, mencakup tiap ruang dan waktu.
- h. Akhlak islam selalu memberikan penghargaan (ganjaran) atau reward didunia maupun akhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberikan sanksi atau hukuman (Didin Hafidhuddin,2014:72).

Selain itu, Ahmad Haliby menambahkan aspek-aspek dalam karakteristik akhlak menjadi:

- a. Sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia, bisa didapatkan karena pemberian Allah (bawaan) ataupun melalui latihan-latihan.
- b. Akhlak memiliki sifat yang tetap, konsistan, dan mudah munculnya. Bila seseorang sulit dan berat melakukan satu sikap atau perangai, maka itu tidak dapat dikatakan akhlak.
- c. Argumen akhlak bersandar pada syariat dan akal. Maka, jika akhlak yang baik adalah sesuatu yang dipui oleh syariat dan dibenarkan secara akal, kebalikannya adalah akhlak buruk

adalah sesuatu yang bertentangan dengan syariat dan akal sehat (Didin Hafidhuddin, 2014:72).

Sedangkan menurut Miqdad Yaljin Karakteristik akhlak mencakup enam hal, yaitu:

- a. Akhlak bukan perbuatan lahiriah tetapi perbuatan hati yang diiringi niat, iradah, dan tujuan dengan didasarkan oleh rasa tanggung jawab dan penghargaan.
- b. Cakupan islam dan akhlak luas, bahkan akhlak tidak hanya mengatur hubungan antarmanusia saja, tapi juga hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
- c. Akhlak berdiri diatas nilai ruhiyah.
- d. Akhlak memiliki nilai yang konstan, tidak berubah dari masa ke masa, dari satu tempat ketempat yang lain.
- e. Prinsip akhlak dalam islam integral dan lengkap, tidak mengalami kadaluarsa karna dapat terus digunakan manusia sepanjang masa dalam berbagai macam bidang kehidupan manusia.
- f. Karena cakupannya begitu luas, maka akhalk menuntut penggunaan karakter akhlak disetiap lingkup kehidupan (Didin Hafidhuddin,2014:72).

### c. Akhlak Yang Harus Dimiliki Mahasiswa

Menurut Abd. Al-Amir Syams al-Din, secara lebih sistematis mengemukakan pendapat ibn jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki mahasiswa:

- a) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu antara lain: memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat, memiliki niat dan motivasi yang ikhlas dan kuat dalam menuntut ilmu, bersikap sederhana dan menjauhkan diri dari pengaruh duniawi.
- b) Akhlak terhadap pendidik, yang antara lain mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu dan menerima segala keputusannya.
- c) Akhlak terhadap kegiatan belajar mengajar yang antara lain senantiasa memperdalam ilmu yang dipelajari dari guru, mempelajari ilmu secara bertahap serta berusaha memperaktekannya (Abuddin Nata ,2010 : 183).

Selanjutnya, Mohammad Athiyah al-Abrasyi lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Kedua belas kewajiban ini sebagai berikut:

- a) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
- b) Memiliki niat yang mulia
- c) Meninggalkan kesibukan duniawi
- d) Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- e) Menyenangkan hati guru
- f) Memuliakan guru

- g) Menjaga rahasia guru
- h) Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru
- i) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- j) Memilih waktu belajar yang tepat
- k) Belajar sepanjang hayat Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan (Abuddin Nata, 2010 : 183-186).

Selanjutnya burhan al-Din al-Zarnuji mengemukakan pendapat Ali bin Abi Thalib tentang enam hal penting yang perlu dilakukan oleh peserta didik melalui syairnya sebagai berikut:

Ingatlah! Engkau tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam syarat;aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, motivasi yang kuat, kesabaran, modal, petunjuk guru, dan masa yang panjang (Abuddin Nata, 2010 : 186).

### **3. Pengaruh shalat terhadap akhlak**

Shalat dapat mensucikan jiwa seseorang sehingga mereka mendapatkan kesan yang besar seperti terhindar dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar. Sepertimana firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut (29:45). “sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Shalat juga dapat menghindarkan kita dari sifat keluh kesah, juga terhindar dari sifat kikir. Sepertimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ma’arij (70:19-22) yang berbunyi:

٩١. إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ أَهْلُوعٌ

٠٢. إِذَا مَسَّهُ جَزُوعًا شَرُّ

١٢. وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعٌ ۗ

٢٢. الْمُصَلِّينَ ۗ

Artinya: [19] sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.

[20] apabila ia ditimpahkan kesusahan ia berkeluh kesah.

[21] dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

[22] kecuali orang-orang yang mengerjakan shalatnya.

Shalat juga dapat menjauhkan diri kita dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna. Sepertimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'uminun (23:1-3) yang berbunyi:

١. قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

٢. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

٣. وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ

Artinya: [1] sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

[2] (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya,

[3] dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.



## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai shalat fardhu dan akhlak mahasiswa, sehingga ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Multazam desa Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu (Mar'atun Solihah/skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam- FAI UIR, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan analisi yang penulis peroleh maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar pelaksanaan ibadah shalat terhadap kedisiplinan siswa di Mts Al-Multazam Desa Kerubung Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $5,696 \geq 4,08$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kedisiplinan siswa (Y) dipengaruhi sebesar 12,50% oleh pelaksanaan ibadah shalat (X), sedangkan sisanya  $(100\% - 12,50) = 87\%$  dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Adapun persamaan dengan skripsi saya ialah variabel X nya sama, sama-sama korelasi, sama-sama memiliki pengaruh signifikan. Dan perbedaannya ialah variabel y nya berbeda, lokasi penelitian berbeda, waktu penelitian serta permasalahannya.
2. Hubungan pembelajaran pendidikan agama islam dengan akhlak siswa/i SMP Negeri 26 Pekanbaru (Mukarromah Nugraheni/skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam- FAI UIR, 2016), jenis penelitian ini korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Pekanbaru, dengan populasi sebanyak 200 siswa, sedangkan untuk sampel 67 siswa, dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket dan dokumentasi, dan dianalisis dengan bantuan

program SPSS 20, diperoleh lah hasil bahwa ada hubungan pembelajaran pendidikan agama islam dengan akhlak siswa/i SMP Negeri 26 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi= $0,007 < 0,05$  dan tingkat hubungan nya sebesar 0,325. Ini artinya terdapat hubungan yang rendah antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan akhlak siswa/i SMP 26 Pekanbaru.

Adapun persamaan dengan skripsi saya ialah variabel Y nya sama, sama-sama korelasi, sama-sama menggunakan teknik penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Dan perbedaan nya ialah variabel x nya berbeda, lokasi penelitian berbeda, waktu penelitian serta permasalahan nya.

3. Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Hasanah Pekanbaru (Seriana/skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam- FAI UIR, 2013) jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Mts Hasanah Pekanbaru, dengan populasi 28 orang guru MTs Hasanah Pekanbaru maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket, kemudian seluruh data dianalisis untuk memperoleh hasil. Berdsarkan analisis data, upaya guru dalam membina akhlak siswa MTs Hasanah Pekanbaru adalah sangat baik dengan persentase 88%, berada diantara 86%-100%. Maka persamaan nya dengan skripsi saya ialah sama sama korelasi dan pengumpulan data dengan angket. Sehingga muncul lah perbedaan nya dengan skripsi saya ialah variabel X dan Y tidak sama, serta lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian serta permasalahan nya.

### C. Konsep Operasional

Tabel I:

Konsep operasional pengaruh shalat

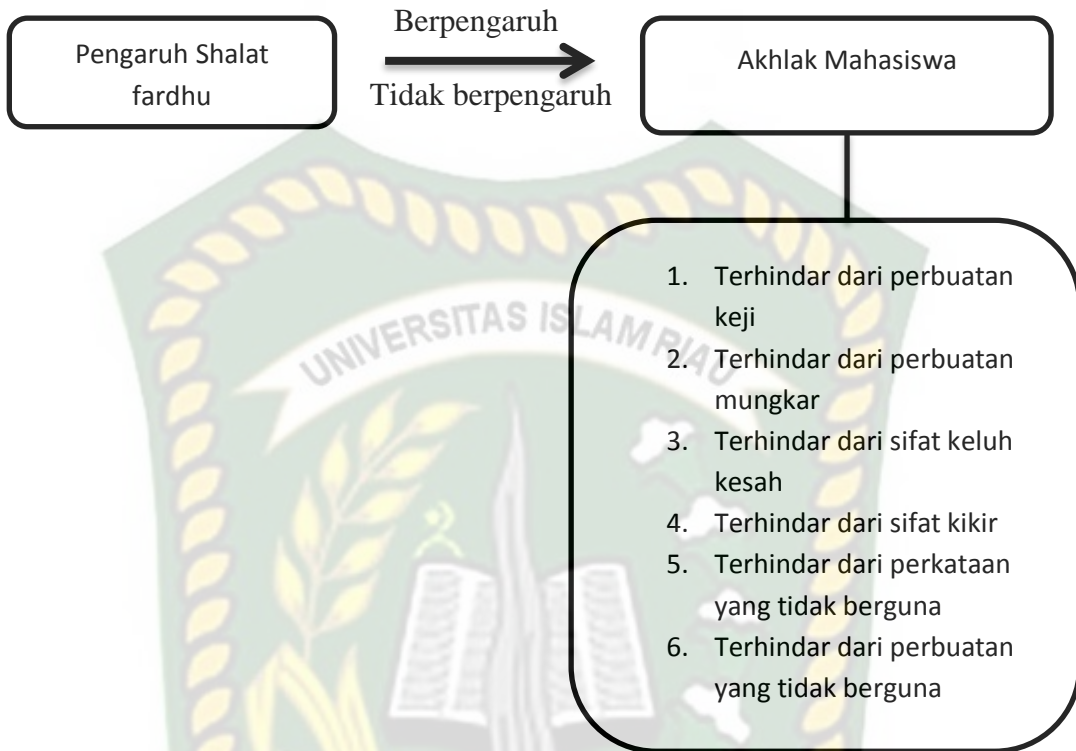
Dimensi	Aspek	Indikator
1. Manfaat shalat bagi agama	1. Shalat menciptakan hubungan antara hamba dengan pencipta Nya (Allah SWT). Dalam shalat, seorang hamba mendapatkan nikmatnya bermunajat kepada sang Pencipta, menampakan penghambaan hanya pada Nya, menyerahkan segala urusan hanya Pada-Nya, mendapatkan rasa aman, ketenangan dan keselamatan dihadapan-Nya	1. Mampu menciptakan hubungan antara hamba dengan pencipta Nya (Allah SWT). 2. Mampu mendapatkan nikmatnya bermunajat kepada sang Pencipta 3. Mampu menampakan penghambaan hanya pada Nya 4. Mampu menyerahkan segala urusan hanya Pada-Nya 5. Mampu mendapatkan rasa aman hanya pada Nya 6. Mampu mendapatkan ketenangan dan keselamatan dihadapan-Nya.
2. Manfaat Shalat bagi pribadi/diri sendiri	2. mendekatkan diri kepada Allah swt.  merasa bangga kepada Allah tanpa selain Nya tidak silau dengan dunia dan berbagai fenomena keduniaan  serta menghindarkan berbagai godaannya	7. Mampu mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt 8. Mampu merasa bangga kepada Allah tanpa selain Nya 9. Mampu tidak silau dengan dunia dan berbagai fenomena keduniaan 10. mampu menghindarkan berbagai godaannya

**Tabel 2:**

**Konsep operasional akhlak**

Dimensi	Aspek	indikator
1. Karakteristik akhlak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu antara lain:memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat, bersikap sederhana dan menjauhkan diri dari pengaruh duniawi.</li><li>2. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela</li><li>3. Memiliki niat yang mulia</li><li>4. Meninggalkan kesibukan duniawi</li><li>5. Menunjukan sikap sopan dan santun kepada guru</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mampu memelihara diri dari perbuatan dosa</li><li>2. Mampu memelihara diri dari perbuatan maksiat</li><li>3. bersikap sederhana</li><li>4. menjauhkan diri dari pengaruh duniawi.</li><li>5. Mampu Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela</li><li>6. Mampu Memiliki niat yang mulia</li><li>7. Mampu Meninggalkan kesibukan duniawi</li><li>8. Mampu Menunjukan sikap sopan dan santun kepada guru</li></ol>

#### D. Kerangka konseptual



#### D. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2014: 96)

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori dikemukakan di atas, peneliti mengajukan hipotesis:

(Ha): Ada pengaruh shalat fardhu terhadap akhlak mahasiswa program studi pendidikan agama islam (Angkatan 2015) Fakultas Agama Islam UIR.